

# PENGARUH JIWA KEWIRAUSAHAAN DAN LOKASI TERHADAP KEBERHASILAN USAHA KELAPA PARUT IBU MARITHA DI TENGGARONG SEBERANG

Oleh : Syahrudin S

Penulis adalah Dosen Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Kutai Kartanegara

## **Abstract:**

*The purpose of this study is to determine the extent to which the influence of Entrepreneurship and Location Spirit Affects the Success of the Business of Grated Coconut Mrs. Mahrita In Tenggarong Seberang and to Know Which Variables Has Dominant Influence To The Success Of The Scarring Business Of Ibu Mahrita In Tenggarong Seberang. One of the Small and Medium Industries in Tenggarong City, especially in Tenggarong Seberang is the business of Mrs. Mahrita Head of Scars which is located at Kusuma Rt. 02. No 26 Teluk Dalam Village Tenggarong Seberang Subdistrict. This business has enormous potential where it takes more than 1000 heads every month to serve consumers. Data analysis model, in accordance with the object of research is on the Business of Coconut Grated Mrs. Mahrita In Tenggarong Seberang where the independent variables used two variables, the analysis used to prove the hypothesis in this study is a quantitative analysis with multiple regression model with a population of 294 consumers and samples As many as 70 consumers. The results showed that the entrepreneurship spirit variable (X1) and location (X2) simultaneously (simultaneously) were able to show its influence on business success. Then the first hypothesis states that "the entrepreneurial and location soul variables have a significant effect on the success of the Kelan Kelut Usaha Ibu Mahrita Di Tenggarong Seberang" is accepted and proven to be true. From both test results partial correlation above visible value of entrepreneurial soul variable the greatest influence compared to location variable, so that entrepreneurship soul variable is the most dominant variable affecting the success of the business. From the description, it can be concluded that the second hypothesis in this study "That Location Variables Influential Dominant to the success of the Business of Coconut Grated Mrs. Mahrita In Tenggarong Seberang" in rejected and not proven truth.*

**Keywords:** Soul Entrepreneurship, location, Success

## **PENDAHULUAN**

Industri kecil menengah merupakan bagian dari dunia usaha nasional yang mempunyai kedudukan, potensi dan peranan yang sangat strategis dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional. Di Indonesia sendiri perhatian terhadap industri kecil menengah (IKM) telah menjadi hal yang penting bukan hanya untuk memperkuat struktur perekonomian nasional, tetapi juga untuk penyerapan tenaga kerja dan sebagai wahana yang sangat strategis untuk distribusi barang dan jasa.

Kehadiran IKM ini semakin dirasakan dampaknya di Indonesia selama terkena krisis moneter. Industri kecil menengah memegang peran yang besar apabila dikaitkan dengan masalah-masalah ekonomi dan sosial dalam negeri seperti tingginya tingkat kemiskinan, besarnya jumlah pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan, proses pembangunan yang tidak merata serta masalah urbanisasi dengan segala efek-efek negatifnya. Artinya keberadaan atau perkembangan usaha kecil diharapkan

dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap upaya-upaya penanggulangan masalah-masalah tersebut. Apalagi di era perdagangan bebas dan semakin gencarnya proses globalisasi.

Menurut Saiman (2009:43) wirausahawan (*entrepreneur*) adalah seseorang yang memutuskan untuk memulai suatu bisnis, sebagai pewaralaba (*franchisor*) menjadi terwaralaba (*franchisee*), memperluas sebuah perusahaan, membeli perusahaan yang sudah ada, atau barang kali meminjam uang untuk memproduksi suatu produk baru atau menawarkan suatu jasa baru, serta merupakan manajer penyandang resiko untuk keberhasilan atau tidaknya suatu usaha. Menurut Thoby (2002:89) pertumbuhan (keberhasilan) usaha dilihat sebagai usaha peningkatan dalam kuantitas asset usaha, jasa, pendapatan, SHU, simpan pimgam, kekayaan, dan modal sendiri.

Dalam menjalankan suatu usaha di butuhkan jiwa kewirausahaan yang dapat mengelola bisnis dengan baik hingga mendapat laba

yang besar, maka dari itu dibutuhkan kreativitas didalam suatu usaha atau bisnis agar dapat bersaing di bidang usahanya, kreativitas sendiri mengandung arti yaitu proses mental yang melibatkan pemunculan gagasan atau konsep baru, atau hubungan baru antara gagasan dan konsep yang sudah ada, dalam arti kata lain kreativitas ini memunculkan ide ide yang baru untuk kemajuan usaha atau bisnis yang sedang berjalan. Jiwa kewirausahaan Menurut Udayani (2010:82) adalah serangkaian sikap dan perilaku, yang senantiasa mampu melihat peluang usaha dan berani mewujudkannya dengan risiko yang telah diperhitungkan, mengelolanya secara kreatif dan inovatif, menjalin kerjasama dengan pelaku subsistem agribisnis lainnya guna meningkatkan nilai tambah dan kesejahteraan

Setiap orang kreatif dalam tingkat tertentu, tetapi orang mempunyai kemampuan dan bakat dalam bidang tertentu dapat lebih kreatif dari pada yang lain maka dari itu diperlukan setiap individu mengasah kemampuannya untuk meningkatkan kreativitas dari diri masing-masing, setelah semua berjalan akan ada dampak hasil yang sangat berpengaruh terhadap usaha/bisnis yaitu akan muncul keberhasilan usaha yang di tentukan oleh lokasi dimana tempat usaha tersebut berada. Menurut Utami (2012:89) Lokasi merupakan struktur fisik dari sebuah usaha yang merupakan komponen utama yang terlihat dalam membentuk kesan sebuah usaha yang dilakukan perusahaan dalam melakukan penempatan usahanya dan kegiatan dalam menyediakan saluran pelayanan yang dibutuhkan oleh konsumen.

Salah satu usaha Industri Kecil Menengah yang ada di Kota Tenggaraong khususnya di Tenggaraong Seberang adalah Usaha Kepala Parut Ibu Mahrita yang beralamat di jalan Kusuma Rt. 02. No 26 Desa Teluk Dalam Kecamatan Tenggaraong Seberang. Usaha ini memiliki potensi yang sangat besar dimana diperlukan lebih dari 1000 kepala setiap bulannya untuk melayani konsumen dan kepemilikan usaha ini dimiliki langsung oleh Ibu Mahrita sebagai pemilik usaha. Terdapat usaha sejenis yang ada didekat Usaha Kepala Parut Ibu Mahrita akan tetapi konsumen lebih sering membeli pada Usaha Kepala Parut Ibu Mahrita dikarenakan pasokan kelapa yang mencukupi bagi konsumen yang membutuhkannya.

Setiap usaha atau bisnis ingin mendapatkan keberhasilan usaha, suatu bisnis dikatakan berhasil apabila mendapatkan laba, walaupun laba bukan merupakan satu satunya aspek yang

dinilai dari keberhasilan sebuah usaha, tetapi alasan laba menjadi faktor yang penting adalah karena laba merupakan tujuan dari orang yang melakukan bisnis. Jika terjadi penurunan atau ketidak stabilan laba maka, perusahaan akan kesulitan untuk mengoprasikan kegiatan usahanya dan menjaga ketahanan usahanya.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti yang bertanya deangan beberapa konsumen yang datang untuk membeli pada Usaha Kepala Parut Ibu Mahrita dimana konsumen yang melakukan pembelian dikarenakan pemilik Usaha Kepala Parut Ibu Mahrita memiliki jiwa kewirausahaan dengan menunjukkan sikap yang menyenangkan saat melayani konsumen, memiliki tindakan yang pasti apabila terjadi kesalahan maupun kekurangan bahan yang akan dibeli konsumen, dan berani mengambil resiko dengan memesan barang mencapai 1000 lebih kelapa dan pasti terjual habis. Sedangkan masalah lokasi dimana menurut konsumen keberadaan Usaha Kepala Parut Ibu Mahrita akses yang mudah untuk mendatangi usaha ini, mudah terlihat dari jauh dan dekat dengan jalan utama Tenggaraong Seberang.

Agar dapat mempertahankan konsumen baru maupun konsumen yang sudah ada pemilik Usaha Kepala Parut Ibu Mahrita harus dapat memberikan pelayanan yang menyenangkan dengan mengajak konsumen mengobrol dan membuat konsumen merasa nyaman pada saat mengunjungi usaha tersebut, tegas terhadap tindakan dan berani mengambil resiko serta lokasi yang sangat strategis mampu mempengaruhi konsumen untuk melakukan pembelian pada Usaha Kepala Parut Ibu Mahrita.

Berdasarkan uraian diatas peneliti merasa tertarik untuk meneliti permasalahan pada Usaha Kepala Parut Ibu Mahrita dengan judul "Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Dan Lokasi Terhadap Keberhasilan Usaha Kelapa Parut Ibu Mahrita Di Tenggaraong Seberang".

### **Jiwa Kewirausahaan**

Jiwa kewirausahaan Menurut Udayani (2010). adalah serangkaian sikap dan perilaku, yang senantiasa mampu melihat peluang usaha dan berani mewujudkannya dengan risiko yang telah diperhitungkan, mengelolanya secara kreatif dan inovatif, menjalin kerjasama dengan pelaku ekonomi lainnya guna meningkatkan nilai tambah dan kesejahteraan. Sedangkan jiwa kewirausahaan menurut Madjid (2002) adalah etos yang mengarah adanya keyakinan yang kuat akan harga atau nilai sesuatu yang menjadi

bidang kegiatan usaha atau bisnis.

Menurut Udayani (2010) untuk mendapatkan kemampuan-kemampuan tersebut seorang pengusaha harus memiliki indikator-indikator jiwa kewirausahaan, yaitu:

1. Mengarahkan diri  
Pengusaha hendaknya bersikap menyenangkan dan memiliki disiplin diri yang tinggi walaupun merupakan pemilik usaha dan penanggung jawab akan keberhasilan maupun kegagalan usaha.
2. Percaya diri  
Pengusaha harus percayaakan ide yang didapatnya walaupun tidak ada orang yang memikirkannya, dan harus melengkapi antusiasme pengusaha.
3. Berorientasi pada tindakan  
Gagasan bisnis yang luar biasa belumlah cukup tanpa adanya semangat untuk mewujudkan, mengaktualisasikan, dan mewujudkan impian menjadi kenyataan.
4. Energik  
Ini bisnis anda, dan anda harus emosional, mental, dan fisik mampu bekerja lama dan keras.

### Lokasi

Mengingat lokasi usaha dapat mempengaruhi kelancaran dan keberhasilan usaha, maka lokasi usaha ini perlu direncanakan dengan baik. Mengingat lokasi usaha dapat mempengaruhi kelancaran dan keberhasilan usaha, sebab salah memilih lokasi usaha akan mengakibatkan suatu kerugian bagi perusahaan Murti dan Suprihanto (2008). Pemilihan lokasi usaha yang strategis atau banyak dilalui oleh masyarakat menjadi strategi yang harus ditetapkan oleh pengusaha. Semakin banyaknya orang yang berlalu lalang di sekitar lokasi usaha akan memungkinkan semakin banyaknya orang yang berkunjung ke lokasi usaha.

Sehingga peningkatan pendapatan pengusaha juga akan meningkat. Dengan demikian dapat digambarkan bahwa lokasi usaha berpengaruh pada keberhasilan usaha. Pemilihan lokasi usaha pada saat ini tidak dapat dilakukan secara coba-coba, mengingat semakin tajamnya persaingan serta banyaknya usaha. Karenanya pemilihan letak usaha harus dilakukan dan diputuskan melalui beberapa pertimbangan yang disertai fakta yang kongkrit dan lengkap. Lokasi usaha jasa memiliki sifat distribusi (menawarkan barang/jasa mendekati konsumen) dengan demikian cenderung memilih lokasi usaha yang dekat dengan konsumen yang membutuhkan jasanya.

Pemilihan tempat atau lokasi memerlukan pertimbangan yang cermat terhadap beberapa indikator menurut Tijptono (2004) yaitu:

1. Akses, lokasi yang dilalui mudah dijangkau sarana transportasi umum.
2. Visibilitas, misalnya lokasi yang dapat dilihat dengan jelas dari tepi jalan.
3. Lalu lintas (*traffic*), dimana ada dua hal yang perlu dipertimbangkan, yaitu: Banyaknya orang yang lalu lalang bisa memberikan peluang besar terjadinya impulse buying (proses pembelian tidak terencana).
4. Lingkungan, yaitu daerah sekitar yang mendukung jasa yang ditawarkan.

### Keberhasilan Usaha

Menurut Suyatno (2010) keberhasilan usaha industri kecil di pengaruhi oleh berbagai faktor. Kinerja usaha perusahaan merupakan salah satu tujuan dari setiap pengusaha. Kinerja usaha industri kecil dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan usaha suatu perusahaan dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti: kinerja keuangan dan image perusahaan. Menurut Glancey dalam Priyanto (2009) Wirausaha yang memiliki kemampuan mengambil keputusan yang superior akan dapat meningkatkan performansi usaha seperti peningkatan profit dan pertumbuhan usaha.

Menurut Primiana (2009) mengemukakan bahwa keberhasilan usaha adalah permodalan sudah terpenuhi, penyaluran yang produktif dan tercapainya tujuan organisasi. Sedangkan menurut Algifari (2003) dia berpendapat bahwa keberhasilan usaha dapat dilihat dari efisiensi proses produksi yang dikelompokkan berdasarkan efisiensi secara ekonomis. Pendapat lain diungkapkan oleh Mudzakar dalam Andari (2011), keberhasilan usaha adalah sesuatu keadaan yang menggambarkan lebih daripada yang lainnya yang sederajat/sekelasnya. Noor (2007) mengemukakan bahwa Keberhasilan usaha pada hakikatnya adalah keberhasilan dari bisnis mencapai tujuannya, suatu bisnis dikatakan berhasil bila mendapatkan laba, karena laba adalah tujuan dari seseorang melakukan bisnis.

Menilai keberhasilan suatu usaha terdapat 4 indikator menurut Algifari (2003) yaitu terdiri dari :

1. Meningkatnya omzet
2. Bertambahnya jumlah karyawan
3. Meningkatnya Penjualan
4. Meningkatnya jumlah pelanggan
- 5.

### HIPOTESIS

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah pada bab sebelumnya, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

1. Bahwa variabel jiwa kewirausahaan dan lokasi berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan Usaha Kelapa Parut Ibu Mahrita Di Tenggarong Seberang.
2. Bahwa Variabel Lokasi Berpengaruh Paling Dominan terhadap keberhasilan Usaha Kelapa Parut Ibu Mahrita Di Tenggarong Seberang.

## BAHAN DAN METODE

Tempat penelitian yang akan dilakukan yaitu pada Usaha Kepala Parut Ibu Mahrita yang beralamat di jalan Kusuma Rt. 02. No 26 Desa Teluk Dalam Kecamatan Tenggarong Seberang. Alasan ilmiah peneliti meneliti pada tempat ini adalah untuk mengetahui apakah variabel jiwa kewirausahaan dan lokasi berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan Usaha Kelapa Parut Ibu Mahrita Di Tenggarong Seberang.

### Model Analisis Data

Model analisis data, sesuai dengan objek penelitian dimana variabel independen yang digunakan dua variabel, maka analisis yang dipergunakan untuk pembuktian hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan model regresi berganda. Adapun model persamaan yang dipergunakan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

(Sugiyono, 2010)

Dimana :

Y	=	Keberhasilan Usaha
X <sub>1</sub>	=	Jiwa Kewirausahaan
X <sub>2</sub>	=	Lokasi
b <sub>1</sub> , b <sub>2</sub>	=	Koefisien regresi partial
a	=	Konstan

### Pengujian Hipotesis (Data SPSS)

#### Uji validitas dan reliabilitas

##### Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu skala pengukuran dimana dikatakan valid apabila skala tersebut digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk menghitung validitas suatu kuisioner, digunakan teknik korelasi, jika korelasi hitung > korelasi tabel maka butir pertanyaan kuisioner dianggap valid. Syarat pengukuran validitas adalah sebagai berikut :

- Apabila r hitung < r tabel, maka butir pertanyaan dinyatakan tidak valid.
- Apabila r hitung ≥ r tabel, maka butir pertanyaan dinyatakan valid.

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjuk pada adanya konsistensi dan stabilitas nilai hasil skala pengukuran tertentu. Reliabilitas berkonsentrasi pada masalah akurasi pengukuran dan hasilnya. Untuk menghitung reliabilitas digunakan model tes ulang, tes ini dilakukan dengan menguji kuisioner kepada kelompok tertentu, jika hasil korelasinya > 0,4 maka instrumen tersebut dinyatakan reliable begitu sebaliknya.

### Uji F / Analisis Varian

Tujuan uji F untuk mengetahui sejauh mana variabel-variabel bebas yang digunakan mampu menjelaskan variabel tidak bebasnya secara simultan (Sugiyono, 2010). Syarat pengujiannya adalah :

- Jika F hitung > F tabel maka hipotesis nol (H<sub>0</sub>) dan hipotesis alternatif (H<sub>1</sub>) diterima, berarti dapat dikatakan bahwa variasi dan model regresi linier berganda mampu menjelaskan pengaruh variabel bebasnya secara keseluruhan terhadap variabel tidak bebasnya sebaliknya
- Jika F hitung < F tabel maka hipotesis nol (H<sub>0</sub>) diterima dan hipotesis alternatif (H<sub>1</sub>) ditolak. Artinya variasi dari model regresi linier berganda tidak mampu menjelaskan pengaruh variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel tidak bebasnya.

### Uji Regresi Partial (Uji t)

Untuk membuktikan kebenarannya hipotesis kedua digunakan uji t yaitu menguji kebenaran koefisien regresi partial variabel independen (Sugiyono, 2010).

Syarat pengujiannya sebagai berikut :

- Jika t hitung < t tabel maka hipotesis nol (H<sub>0</sub>) diterima dan hipotesis alternatif (H<sub>1</sub>) ditolak dalam keadaan demikian ini berarti variabel bebasnya kurang dapat menjelaskan variabel tidak bebasnya.
- Jika t hitung > t tabel maka hipotesis nol (H<sub>0</sub>) ditolak dan hipotesis alternatif (H<sub>1</sub>) diterima. Artinya variabel bebasnya mampu menjelaskan variabel tidak bebasnya.

### Uji asumsi klasik

#### Normalitas Data

Uji normalitas data untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Normal atau tidaknya berdasar patokan distribusi normal dari data dengan mean dengan standar deviasi

yang sama. Jadi uji normalitas pada dasarnya melakukan perbandingan antara data yang kita miliki dengan data yang berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi dengan data ini.. Model yang digunakan adalah tes kolmogorov–smirnov (K-S) dan shaphiro-wilk. Syarat pengujiannya normalitas data adalah

- Jika nilai sig > 0,05 maka data dianggap normal distribusinya
- Jika nilai sig < 0,05 maka data dianggap tidak normal distribusinya.

### Multikolinieritas

Multikolinieritas berarti adanya korelasi linier diantara satu atau lebih variabel bebas, sehingga akan sulit untuk memisahkan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Guna mendeteksi keberadaan multikolinieritas dilakukan analisis korelasi pearson diantara variabel bebas. Syarat pengujiannya adalah bahwa apabila korelasi antara variabel bebas sebesar 0,80 keatas maka terjadi multikolinieritas (Sugiyono, 2010).

### Heteroskedastisitas

Metode ini digunakan untuk mengetahui tidak terjadinya kesalahan faktor pengganggu yang mempunyai varian yang sama dalam penyebaran untuk variabel independennya. Dalam uji klasik, apabila residual sama atau mendekati nol dan berdistribusi normal serta varian residunya sama maka tidak akan terjadi heteroskedastisitas begitu pula sebaliknya.

### HASIL PENELITIAN

Dari hasil analisis antara variabel jiwa kewirausahaan ( $X_1$ ) dan lokasi ( $X_2$ ) terhadap keberhasilan Usaha Kelapa Parut Ibu Mahrita Di Tenggaraong maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut  $Y = 0,910 + 0,565.X_1 + 0,217.X_2$ . Dari hasil persamaan tersebut dapat diketahui konstanta sebesar 0,910 menyatakan bahwa jika  $X_1$  dan  $X_2$  sama dengan nol atau jika variabel variabel jiwa kewirausahaan ( $X_1$ ) dan lokasi ( $X_2$ ) tidak ada sama sekali maka keberhasilan Usaha akan selalu tetap *constant* sebesar 0.910.

Angka R adalah 0,679 hal ini bahwa korelasi atau hubungan antara jiwa kewirausahaan ( $X_1$ ) dan lokasi ( $X_2$ ) terhadap keberhasilan usaha adalah kuat hubungannya. Kedua variabel bebas tersebut mampu menerangkan perubahan terhadap keberhasilan usaha sebesar 44,4% (Adjusted Rsquare 0,444) sedangkan sisanya sebesar 55,6% dipengaruhi oleh

variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian iniseperti harga, pelayanan, promosi dan persepsi konsumen yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil perhitungan uji F ( korelasi simultan / bersama-sama), didapat F hitung adalah 27,742 sedangkan nilai F tabel diperoleh nilai sebesar 3,9886 hal ini berarti bahwa ( $F_{hitung} 27,742 >$  dari  $F_{tabel} 3,9886$ ), sehingga dapat dikatakan variabel jiwa kewirausahaan ( $X_1$ ) dan lokasi ( $X_2$ ) secara bersama-sama (simultan) mampu menunjukkan pengaruhnya terhadap keberhasilan usaha.

Dari kedua hasil uji korelasi parsial diatas terlihat nilai variabel jiwa kewirausahaan yang paling besar pengaruhnya dibandingkan variabel lokasi, sehingga variabel jiwa kewirausahaan merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Dari uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini “Bahwa Variabel Lokasi Berpengaruh Paling Dominan terhadap keberhasilan Usaha Kelapa Parut Ibu Mahrita Di Tenggaraong Seberang” ditolak dan tidak terbukti kebenarannya.

### KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian maka dapat ditarik suatu kesimpulan atas penelitian yang dilakukan yaitu dari hasil perhitungan uji F di peroleh nilai  $F_{hitung} 27,742 >$  dari  $F_{tabel} 3,9886$ ), sehingga dapat dikatakan variabel jiwa kewirausahaan ( $X_1$ ) dan lokasi ( $X_2$ ) secara bersama-sama (simultan) mampu menunjukkan pengaruhnya terhadap keberhasilan usaha. Maka hipotesis pertama yang menyatakan “Bahwa variabel jiwa kewirausahaan dan lokasi berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan Usaha Kelapa Parut Ibu Mahrita Di Tenggaraong Seberang” diterima dan terbukti kebenarannya. Dan variabel jiwa kewirausahaan merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha Kelapa Parut Ibu Mahrita Di Tenggaraong Seberang.

### SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka saran yang dapat peneliti kemukakan adalah sebagai berikut :

1. Jiwa Kewirausahaan pada Usaha Kelapa Parut Ibu Mahrita Di Tenggaraong Seberang sudah baik, dan bila dilihat dari indikator rasa percaya diri masih rendah bila dibandingkan dengan indikator lainnya,

seharusnya pemilik usaha memiliki rasa percaya diri yang cukup tinggi agar mampu menjalin hubungan yang baik dengan konsumen sehingga keuntungan penjualan produk akan semakin besar.

2. Lokasi Usaha Kelapa Parut Ibu Mahrita Di Tenggarong Seberang sudah cukup baik, tetapi ada yang perlu diperhatikan mengenai akses jalan yang sempit yang membuat jalan menjadi sedikit tertutup dan hendaknya pemilik menyediakan parkir bagi konsumen.
3. Secara totalitas keberhasilan usaha dipengaruhi oleh jiwa kewirausahaan dan lokasi sebesar 44.4% yang sudah diteliti, adapun variabel lainnya seperti ; harga, pelayanan, promosi dan persepsi konsumen sebesar 55.6% yang belum diteliti, tetap harus menjadi perhatian pemilik Usaha saha Kelapa Parut Ibu Mahrita agar usaha ini lebih meningkat dikemudian hari.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andari. Ahmat, 2011. Menempatkan Posisi Dalam Persaingan. Sumatera Utara: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara..
- Algifari (2003). Kewirausahaan Untuk Mahasiswa Dan Umum. PT ALFABETA Bandung
- Madjid.(2002). 50 Kiat percaya diri.Jakarta : PT. Buku Kita.
- Priyanto. Sony Heru (2009). Mengembangkan Pendidikan Kewirausahaan di Masyarakat Jakarta: Penerbit Genesis.
- Primiana. Yusuf, Nasrullah. (2009), Wirausaha dan Usaha Kecil, Jakarta; Modul.
- Suyatno (2010). Jurnal. Pengaruh Aspek Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Industri Makanan Bersekala Kecil di Surakarta.
- Saiman. Leonardus. (2009). Kewirausahaan .Jakarta : Salemba Empat
- Suprihanto. (2008). Marketing Mix. Jakarta: Penerbit Genesis.
- Sugiyono.(2007).Metode Penelitian pedidikan pendekatan kuantitatif,kualitatif, dan R&D.Bandung: ALFABETA
- Thoby Mutis. 2002. Pengembangan Kewirausahaan. Jakarta: Grasiondo
- Udayani. Mina. (2010), Teori Kewirausahaan, edisi pertama, Salemba Empat, Jakarta.
- Utami.Maria (2012).Entrepreneurship Menjadi Pembisnis Ulung.Elex Media Computindo.